

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi adalah suatu nilai tambah bagi para penggunanya. Dengan menggunakan teknologi berbagai persoalan yang berkaitan dengan jarak, waktu, tempat dan kenyamanan bagi penggunanya dapat diatasi. Oleh karena itu sangatlah wajar apabila sekarang ini berbagai kalangan terus-menerus membicarakan, bahkan melakukan suatu penelitian untuk mengembangkan serta menggunakan teknologi maju dan canggih untuk berbagai kebutuhan termasuk untuk keperluan pendidikan. Bahkan dewasa ini penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam suatu negara dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara.

Kemajuan Perkembangan teknologi informasi (TI) semakin pesat baik untuk penggunaan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) yang semakin mudah penggunaannya (*user friendly*) untuk membantu pembelajaran semua kalangan pengguna teknologi informasi. Dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari setiap orang perlu mendapatkan hiburan atau referensi yang harus digunakan untuk menjadi acuan agar tidak jenuh dan bosan setelah seharian lelah beraktifitas. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara menonton melalui media televisi berjaringan internet atau TV

berlangganan *TV (Cable)*. Dengan menggunakan TV berlangganan *TV (Cable)* semua orang dapat terhibur dengan menonton siaran televisi secara digital ataupun analog melalui media satelit ini. TV berlangganan *TV (Cable)* merupakan jasa penyiaran saluran televisi yang dilakukan khusus untuk pemirsa yang bersedia membayar (berlangganan) secara berkala. Dalam menggunakan teknologi sistem informasi, pengguna mempertimbangkan manfaat dan kegunaannya. Pertimbangan tersebut akan mempengaruhi persepsi dan minat perilaku pengguna (I Putu,S.S, 2005). Penelitian serupa menunjukkan adanya norma subyektif yang menjadi ukuran penting bagi minat para penggunanya (Ajzen, 1991 dalam I Putu,S.S, 2005).

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan zaman yang selalu memperlihatkan kecanggihan-kecanggihan teknologi yang digunakan pada saat ini, TV berlangganan (*TV Cable*) merupakan salah satu hasil dari kecanggihan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya TV berlangganan (*TV Cable*) masyarakat umum sangat terbantu dalam mendapatkan hiburan, informasi, bahkan dapat menambah wawasan yang lebih luas. Dengan menggunakan sistem ini masyarakat hanya memerlukan waktu yang relatif sangat singkat untuk bisa menonton TV secara global serta tidak monoton di stasiun TV dalam negeri saja, dan dapat menyaksikan acara yang sedang marak diperbincangkan secara *live*. Akan tetapi tidak semua masyarakat mau menggunakan sistem ini, karena ada beberapa alasan yang membuat mereka enggan menggunakan sistem ini, yaitu disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan perkembangan dan penggunaan teknologi pada saat ini yang semakin hari semakin canggih. TV berlangganan (*TV*

Cable) ini merupakan jasa penyiaran saluran televisi yang dilakukan khusus untuk pemirsa yang bersedia membayar (berlangganan) secara berkala. Jasa ini biasanya disediakan dengan menggunakan sistem digital ataupun analog melalui media satelit. Saat ini sistem penyiaran dengan digital adalah yang paling lazim digunakan. Sehingga masyarakat dapat menggunakan layanan tersebut dan menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*) sebagai penunjang pengetahuan yang lebih luas lagi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu tentang konsep manfaat dan kemudahan terhadap intensitas penggunaan Teknologi Informasi (Davis, 1989 dalam I Putu,S.S, 2005). Model ini digunakan untuk melihat pemahaman individual yang secara terus menerus menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya (Venkatesh & Morris, 2000 dalam I Putu,S.S, 2005). Menurut peneliti terdahulu, masalah yang sering muncul dalam penggunaan teknologi sistem informasi adalah pemanfaatan yang rendah dan rendahnya minat penggunaan teknologi sistem informasi. Dalam hal ini, TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Venkatesh & Morris, 2000 dalam I Putu,S.S, 2005). Model TAM dilandasi oleh *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen & Fisbein, 1980 dalam I Putu,S.S, 2005). TRA menyatakan bahwa seseorang akan menerima teknologi komputer jika teknologi komputer tersebut memberikan manfaat kepada para pemakainya.

Berdasarkan TRA (*Theory of Reasoned Action*), minat berperilaku individu ditentukan oleh persepsi dan sikap individu yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Dalam penelitian Davis (1989), minat berperilaku seseorang dalam menggunakan teknologi informasi ditentukan oleh manfaat dan kemudahan.

Manfaat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu penggunaan suatu sistem informasi meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Sedangkan kemudahan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras (Venkatesh dan Morris, 2000 dalam I Putu,S.S, 2005).

Dari fenomena yang muncul tersebut maka peneliti ingin menguji apakah manfaat (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh pada minat perilaku (*Behavioral Intention*) masyarakat menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*)? Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta, dengan menggunakan masyarakat umum sebagai studi tambahannya, penulis ingin membandingkan apakah ada perbedaan persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi minat berperilaku dalam menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*) berdasarkan pendapatan.

Istilah televisi berlangganan bagi sebagian penduduk yang bermukim di kota besar tentunya tidak asing lagi. Perkembangan televisi berlangganan di Indonesia sendiri tidak dapat dipisahkan dari kemunculannya yang pertama kali.

Televisi berlangganan mengalami perkembangan yang panjang, sama halnya dengan televisi konvensional. Dimulai saat Zenith meneliti kemungkinan adanya televisi berlangganan ketika televisi sendiri masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Akhirnya pada tahun 1940-an, Zenith-lah yang memperkenalkan sebuah sistem televisi berlangganan yang diberi nama *Phonevision* (mdr 0815). *Phonevision* ini memberikan layanan bagi konsumen yang menginginkan pemutaran film-film hanya dengan pemesanan melalui telepon. Pada pola televisi berlangganan semacam ini, sistem kabel menjadi sarana paling penting pada proses penyiaran program televisi berlangganan sebelum ditemukannya sistem yang lebih canggih, yaitu satelit.

Awalnya televisi berlangganan sering diidentikkan dengan TV kabel, karena bermula pada tahun 1948 ketika warga Pennsylvania, Amerika Serikat kesulitan menerima siaran televisi karena terhalang perbukitan. Untuk mengatasi masalah ini, warga setempat memasang antenna untuk menangkap sinyal UHF yang dipakai dalam penyiaran program kemudian menarik kabel dari antena tersebut dan memasangnya ke rumah-rumah. Pada tahun 1972, *HBO (Home Box Office)* muncul dan memikat hati banyak kalangan, dan tentu saja dengan kemunculannya ini mata rantai televisi berlangganan makin kuat. Belum lagi tuntutan dan kebutuhan akan hiburan yang makin besar, membuat satelit pada era 1980-an menjadi primadona bagi perkembangan televisi berlangganan selanjutnya, sebut saja sistem *DBS (Direct Broadcast Satellite)* yang banyak diaplikasikan di berbagai negara. Sejarah dan perkembangan televisi berlangganan di Amerika memberikan peluang bagi terbukanya lahan komersial ini di wilayah

lain seperti Eropa, Asia, dan Australia. Untuk kawasan regional Asia, Jepang pada tahun 1984 memperkenalkan sistem *DBS (Direct Broadcast Satellite)* yang pada akhirnya dipakai dalam industri televisi berlangganan. (www.wikipedia.com)

Seiring dengan reformasi teknologi yang terus bergulir dan merambah banyak aspek kehidupan global, Indonesia pun tak lepas dari imbas dan gejolak teknologi tersebut. TV berbayar ini menawarkan sistem *PPV (Pay per View)* yang ditawarkan melalui kabel atau *DBS*. Dengan sistem *PPV* ini, pelanggan harus menunggu sampai program siaran yang mereka inginkan diudarakan baik oleh kabel maupun *DBS*. Salah satu penyedia layanan televisi berlangganan Indonesia, Indovision mengklaim dirinya sebagai perusahaan televisi berlangganan pertama yang mengaplikasikan sistem *DBS* dengan menggunakan satelit Palapa C-2 sejak pertama berdiri pada bulan Agustus 1988. Sembilan tahun kemudian (1997), Indovision meluncurkan satelit barunya yakni IndoStar 1 atau yang lebih dikenal dengan satelit Cakrawarta 1 yang digunakan sampai sekarang.

Sebagian besar lembaga penyiaran berlangganan di Indonesia telah memanfaatkan satelit dan kabel sebagai media penyalur dalam penyampaian program kepada konsumen. Di Indonesia, PT Telkom yang menggunakan jaringan kabel dalam industri TV berlangganan tidak menggunakan serat optik dalam pendistribusian, namun memakai kabel broadband. Media lain yang juga sangat menarik dalam industri televisi berlangganan kita adalah satelit. Misalnya provider dengan pangsa pasar yang besar di Indonesia, yakni Indovision, Astro, dan TelkomVision.

Apresiasi masyarakat dalam perkembangan televisi berbayar atau berlangganan ini tergolong cukup signifikan di Indonesia. Menurut data yang diungkap Direktur Utama Indovision, Rudy Tanoesoedibjo, pasar potensial televisi berbayar di Indonesia pada dua tahun lalu (2006) berada di kisaran 12 juta orang atau sekitar 22% dari keseluruhan 57 juta pemilik TV rumahan. Dan bukan mustahil angka ini akan meningkat tajam. Konsumsi televisi berbayar ini selain melibatkan faktor ekonomi, faktor sosial pun menjadi pertimbangan. Monotomi siaran atau tayangan televisi terrestrial yang ada saat ini, sedikit banyak berpengaruh pada *customer sovereignty* dalam memilih tayangan yang berkualitas. Alternatif inilah yang ditawarkan oleh televisi berbayar. (www.wikipedia.com)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh I Putu Sugiarta Sanjaya (2005) yang berjudul "Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*) Para Mahasiswa dan Mahasiswi Dalam Penggunaan Internet". Dalam hal ini, peneliti memasukkan satu unsur penting tentang teknologi informasi yaitu internet.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul "**Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*) Dalam Penggunaan TV Berlangganan (*TV Cable*)"**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah pada periode penelitian. Beberapa hal yang membatasi penelitian ini adalah:

1. TV Berlangganan (*TV Cable*) yang diteliti hanya di Yogyakarta.
2. Penelitian ini hanya mengukur persepsi responden terhadap manfaat dan kemudahan, serta persepsi minat oleh masyarakat di Yogyakarta.
3. Minat yang diteliti hanya berkaitan dengan penggunaan dan tingkat pendapatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah diangkat dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka muncul suatu permasalahan yang tertulis dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah manfaat dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku masyarakat menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*)?
2. Apakah manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku masyarakat menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*)?
3. Apakah kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku masyarakat menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*)?
4. Apakah ada perbedaan minat berperilaku masyarakat dalam menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*) berdasarkan pendapatan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini, peneliti ingin menyesuaikan dengan rumusan masalah yang tertera diatas. Adapun target atau pencapaian yang diinginkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku masyarakat menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*).
2. Untuk menguji pengaruh manfaat terhadap minat berperilaku masyarakat menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*).
3. Untuk menguji pengaruh kemudahan terhadap minat berperilaku masyarakat menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*).
4. Untuk menguji perbedaan minat berperilaku masyarakat dalam menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*) berdasarkan pendapatan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis mengharapkan akan memperoleh beberapa manfaat. Antara lain manfaat bagi :

1. Bidang teoritis

Memberikan penjelasan dan bukti empiris tentang pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan pada minat perilaku masyarakat dalam menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*) dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan minat perilaku dalam penggunaan suatu teknologi sistem informasi.

2. Bidang Praktik

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berperilaku dalam penggunaan TV berlangganan (*TV Cable*). Selain itu juga dapat memberikan referensi bagi masyarakat sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan mengambil sebuah keputusan dalam pengembangan sebuah sistem informasi yang akan datang. Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas peran manfaat dan kemudahan dalam membentuk minat berperilaku masyarakat dalam menggunakan TV berlangganan (*TV Cable*).